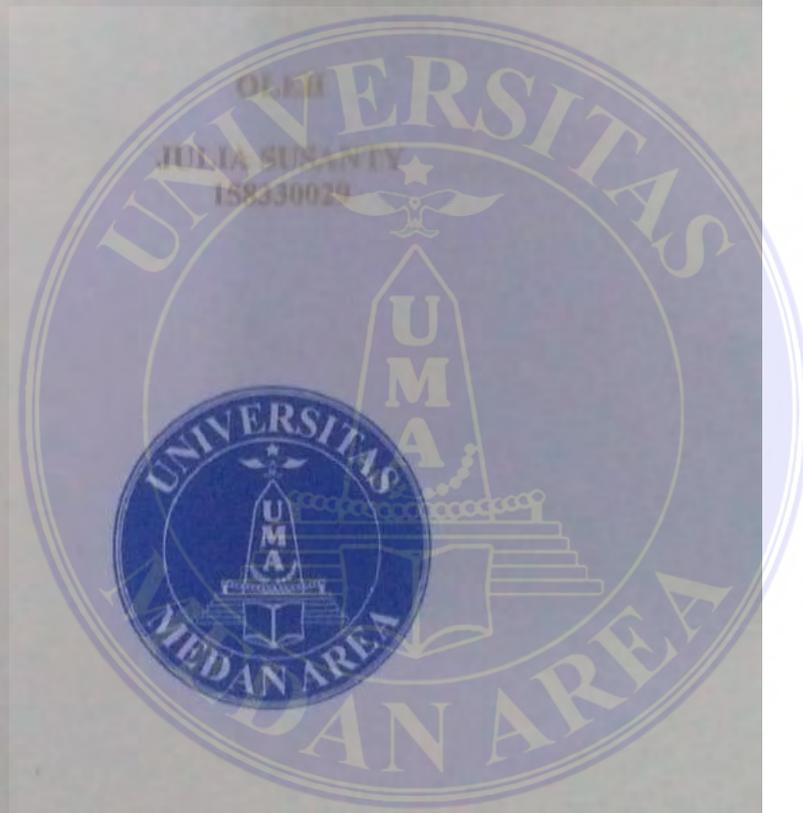


ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED RETURN ON ASSET  
DAN RETURN ON EQUITY DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (Persero)  
MEDAN

SKRIPSI

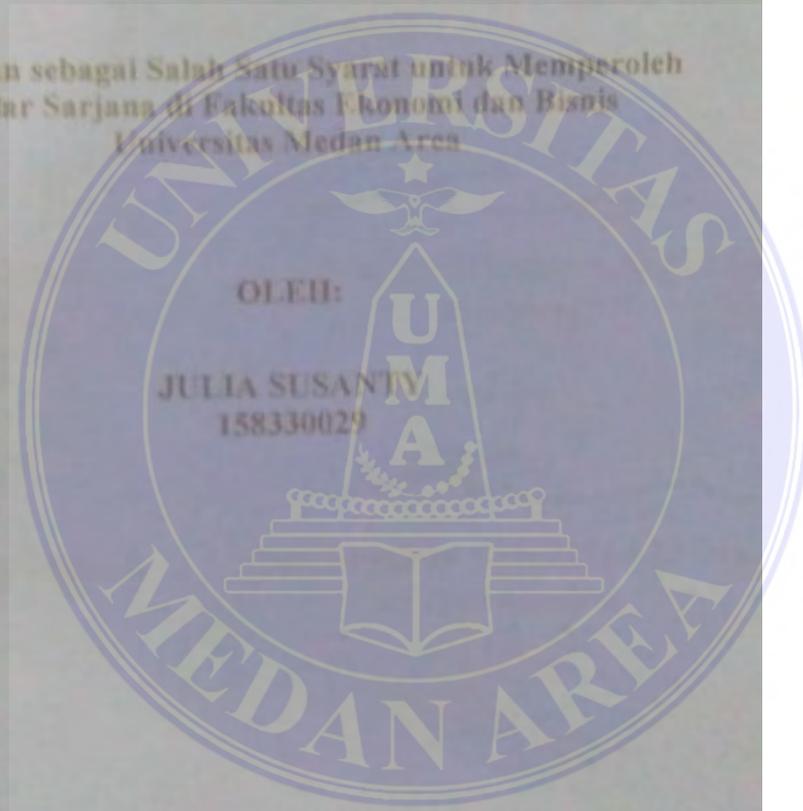


PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2019

ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED RETURN ON ASSET  
DAN RETURN ON EQUITY DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



OLEH:

JULIA SUSANTY  
158330029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Economic Value Added Return On Asset dan Return On Equity Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Nama Mahasiswa : JULIA SUSANTY

NPM : 158330029

Jurusan : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

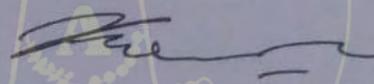
  
Linda Lorex, SE, M.Si

Pembimbing I

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M, Si, CA

Pembimbing II

  
Dr. H. Effendi, SE, M.Si  
Dekan

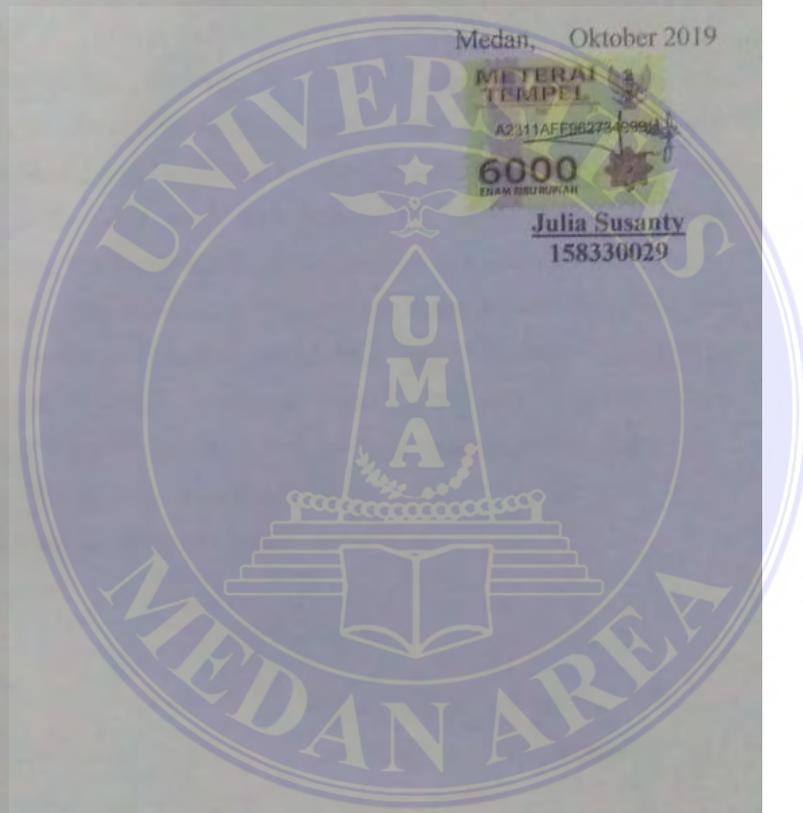
  
Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M, Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : JULIA SUSANTY

NPM : 158330029

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Economic Value Added Return On Asset dan Return On Equity Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 27 September 2019

Yang menyatakan



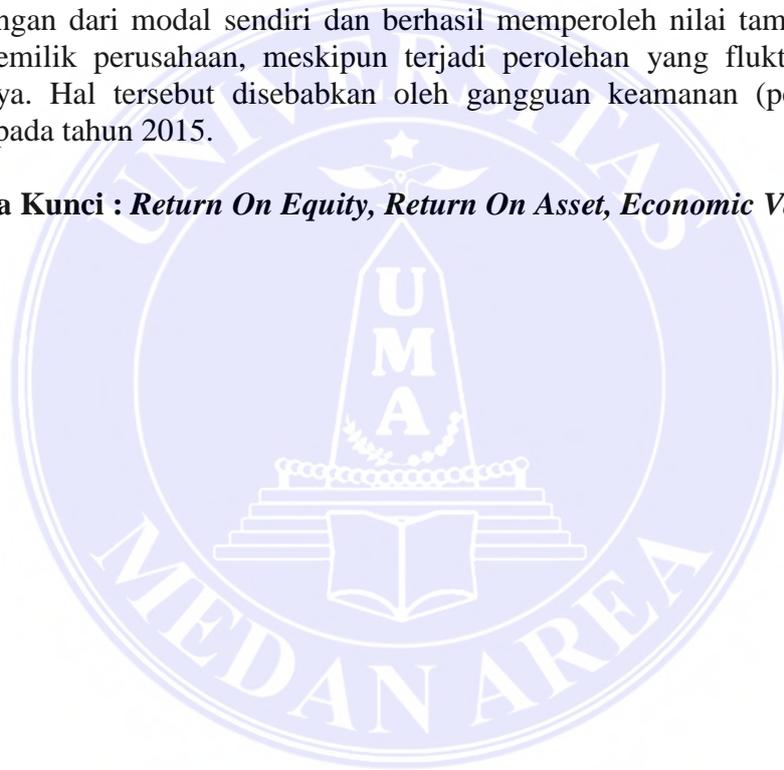
Julia Susanty

158330029

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) meningkatkan Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kuantitatif, sedangkan untuk metode perhitungan yang digunakan adalah menggunakan alat analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). Hasil rata-ratanya adalah sebagai berikut : Analisis *Return On Equity* sebesar 0,034%, *Return On Asset* sebesar 0,019% dan *Economic Value Added* sebesar Rp 1.569.652.108.644. ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan, EVA efektif meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam keadaan yang baik karena secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dan berhasil memperoleh nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan, meskipun terjadi perolehan yang fluktuasi di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh gangguan keamanan (pencurian hasil sawit) pada tahun 2015.

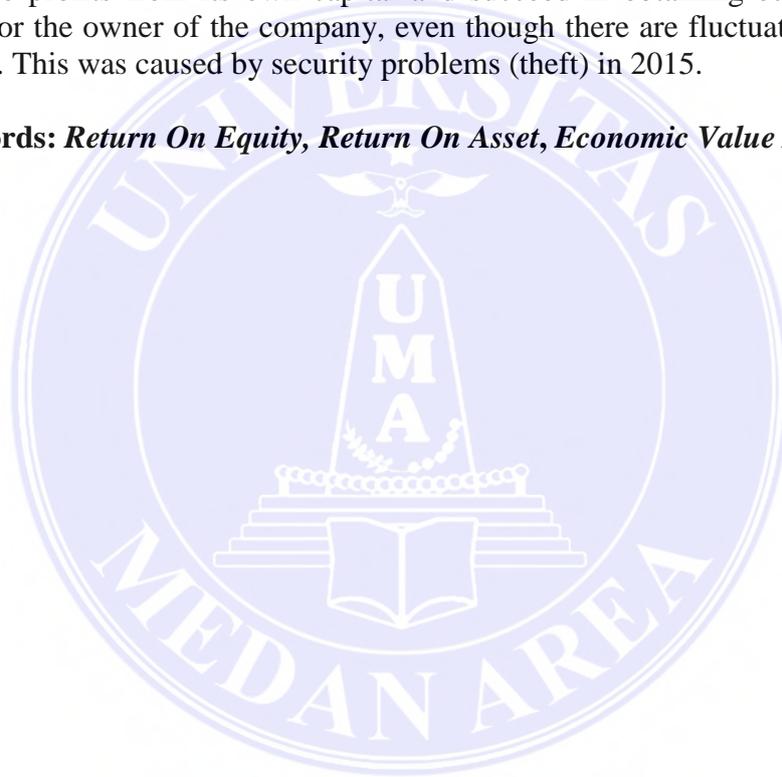
**Kata Kunci :** *Return On Equity, Return On Asset, Economic Value Added*



## ABSTRACT

In this study aims to determine whether Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) improve the Financial Performance of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. The research method used in this study is descriptive and quantitative, while the calculation method used is using the *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) and *Economic Value Added* (EVA) analysis tools. The average results are as follows: Analysis of *Return On Equity* of 0.034%, *Return On Asset* of 0.019% and *Economic Value Added* of Rp 1,569.65,108,644. ROA and ROE are not effective at improving financial performance, EVA effectively improves financial performance. Thus the financial performance of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan is in good condition because overall the company is able to generate profits from its own capital and succeed in obtaining economic added value for the owner of the company, even though there are fluctuations in annual returns. This was caused by security problems (theft) in 2015.

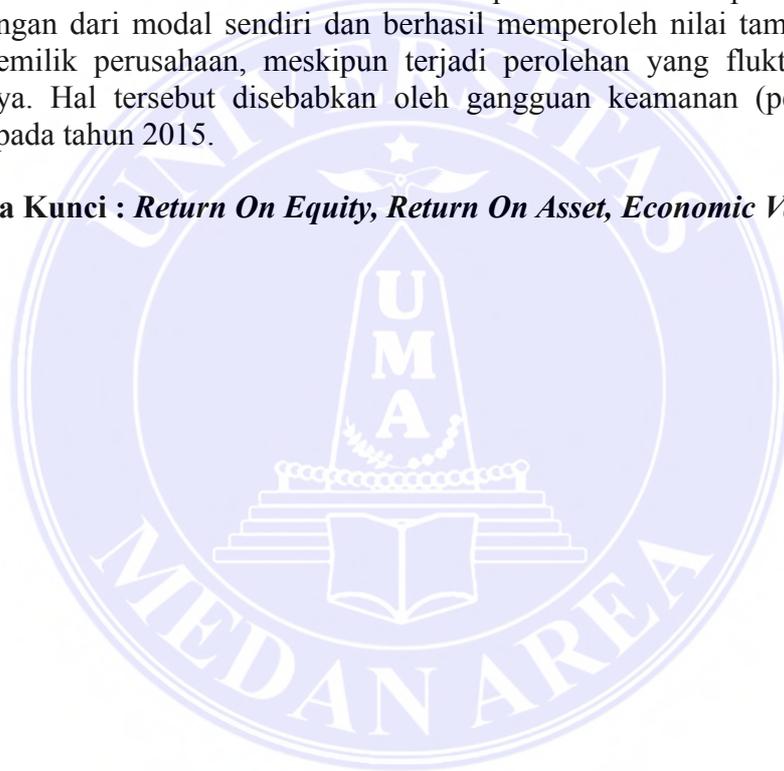
**Keywords:** *Return On Equity, Return On Asset, Economic Value Added*



## ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) meningkatkan Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kuantitatif, sedangkan untuk metode perhitungan yang digunakan adalah menggunakan alat analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). Hasil rata-ratanya adalah sebagai berikut : Analisis *Return On Equity* sebesar 0,034%, *Return On Asset* sebesar 0,019% dan *Economic Value Added* sebesar Rp 1.569.652.108.644. ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan, EVA efektif meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam keadaan yang baik karena secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dan berhasil memperoleh nilai tambah ekonomis bagi pemilik perusahaan, meskipun terjadi perolehan yang fluktuasi di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh gangguan keamanan (pencurian hasil sawit) pada tahun 2015.

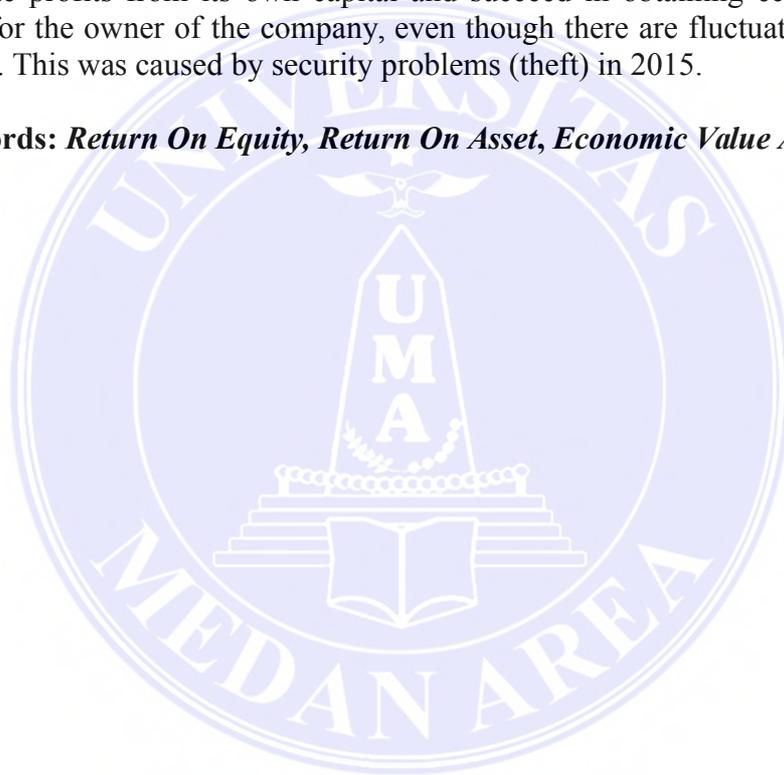
**Kata Kunci :** *Return On Equity, Return On Asset, Economic Value Added*



## ABSTRACT

In this study aims to determine whether Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) and Economic Value Added (EVA) improve the Financial Performance of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. The research method used in this study is descriptive and quantitative, while the calculation method used is using the *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) and *Economic Value Added* (EVA) analysis tools. The average results are as follows: Analysis of *Return On Equity* of 0.034%, *Return On Asset* of 0.019% and *Economic Value Added* of Rp 1,569.65,108,644. ROA and ROE are not effective at improving financial performance, EVA effectively improves financial performance. Thus the financial performance of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan is in good condition because overall the company is able to generate profits from its own capital and succeed in obtaining economic added value for the owner of the company, even though there are fluctuations in annual returns. This was caused by security problems (theft) in 2015.

**Keywords:** *Return On Equity, Return On Asset, Economic Value Added*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kasihnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul **“ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED RETURN ON ASSET RETURN ON EQUITY DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN”**. Adapun penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M,Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si Selaku Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini hingga selesai.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA Selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan proposal ini.

7. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, Ak, M.Acc Selaku Sekretaris Pembimbing, yang telah mengoreksi proposal hingga selesai.
8. Orang Tua tercinta Beng We dan Soyong serta adik terkasih Meria Shinta dan Paulina Siska dari hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas nasehat, bimbingan, dukungan dan doanya selama ini kepada peneliti.
9. Buat Zefania Mangiring Silaen terimakasih untuk doa, semangat, kasih sayang dan perhatian dalam menyelesaikan penelitian.
10. Buat teman-teman terdekat saya, yaitu Shahifah Nur Lubis, Dian Eka Sari Simbolon, Arini Yuris Agustin, Sahrina Wahyuni yang telah membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan proposal.
11. Buat teman yang mengisi waktu dan penghiburan selama masa penulisan proposal ini yaitu Wehisan.
12. Buat teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan proposal.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, dan waktu penulis. Untuk itu peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan proposal ini..

Akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri.

Medan, 27 September 2019

Peneleti

**JULIA SUSANTY**

**NPM : 158330029**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR .....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Economic Value Added .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Return On Assets (ROA) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3 Return On Equity (ROE).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.

3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.1	Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.3	Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2	Defenisi Operasional Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.1	Jenis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2	Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5	Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.2	Analisis Kuantitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3	Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1	Simpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

5.2 Saran .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Kinerja Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.3 Standart Efisiensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.1 Perhitungan ROE .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2 Tabel Perhitungan ROA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan NOPAT.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan WACC .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Capital Charges.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan EVA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7 Tabel Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE) PTPN III.....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8 Tabel Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) PTPN III.....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9 Tabel Pengukuran <i>Economic Value Added</i> (EVA) PTPN III .....	<b>Error!</b> <b>Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (PERSERO) **Error!**

**Bookmark not defined.**

Gambar 4.2 Perhitungan ROE Tahun 2013 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.3 Perhitungan ROE Tahun 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.4 Perhitungan ROE Tahun 2015 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.5 Perhitungan ROE Tahun 2016 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.6 Perhitungan ROE Tahun 2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.7 Perhitungan ROA Tahun 2013 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.8 Perhitungan ROA Tahun 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.9 Perhitungan ROA Tahun 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.10 Perhitungan ROA Tahun 2016 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.11 Perhitungan ROA Tahun 2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.12 Perhitungan NOPAT 2013 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.13 Perhitungan NOPAT 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.14 Perhitungan NOPAT 2015 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.15 Perhitngan NOPAT 2016 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.16 Perhitungan NOPAT 2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.17 Tabel Perhitungan Invested Capital .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.18 Perhitungan Invested Capital Tahun 2013 ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.19 Perhitungan Invested Capital Tahun 2014 ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.20 Perhitungan Invested Capital Tahun 2015 ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.21 Perhitungan Invested Capital 2016 ..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4 22 Perhitungan Invested Capital Tahun 2017 ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.23 Perhitungan WACC Tahun 2013 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.24 Perhitungan WACC Tahun 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.25 Perhitungan WACC Tahun 2015 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.26 Perhitungan WACC Tahun 2016 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.27 Perhitungan WACC Tahun 2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.28 Perhitungan Capital Charges Tahun 2013..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.29 Perhitungan Capital Charges Tahun 2014..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.30 Perhitungan Capital Charges Tahun 2015..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.31 Perhitungan Capital Charges Tahun 2016..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.32 Perhitungan Capital Charges Tahun 2017..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.33 Perhitungan EVA Tahun 2013 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.34 Perhitungan EVA Tahun 2014 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.35 Perhitungan EVA Tahun 2015 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.36 Perhitungan EVA Tahun 2016 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.37 Perhitungan EVA Tahun 2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.38 Grafik ROE Tahun 2013-2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.39 Grafik ROA Tahun 2013-2017 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.40 Grafik EVA Tahun 2013-2017.....**Error! Bookmark not defined.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kasihnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “**ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED RETURN ON ASSET RETURN ON EQUITY DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN**”. Adapun penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M,Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si Selaku Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini hingga selesai.

6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA Selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan proposal ini.
7. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, Ak, M.Acc Selaku Sekretaris Pembimbing, yang telah mengoreksi proposal hingga selesai.
8. Orang Tua tercinta Beng We dan Soyong serta adik terkasih Meria Shinta dan Paulina Siska dari hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas nasehat, bimbingan, dukungan dan doanya selama ini kepada peneliti.
9. Buat Zefania Mangiring Silaen terimakasih untuk doa, semangat, kasih sayang dan perhatian dalam menyelesaikan penelitian.
10. Buat teman-teman terdekat saya, yaitu Shahifah Nur Lubis, Dian Eka Sari Simbolon, Arini Yuris Agustin, Sahrina Wahyuni yang telah membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan proposal.
11. Buat teman yang mengisi waktu dan penghiburan selama masa penulisan proposal ini yaitu Wehisan.
12. Buat teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan proposal.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, dan waktu penulis. Untuk itu peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan proposal ini..

Akhir kata semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri.

Medan, 27 September 2019

Peneleti

**JULIA SUSANTY**

**NPM : 158330029**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Economic Value Added.....	5
2.1.2 Return On Assets (ROA).....	10
2.1.3 Return On Equity (ROE).....	11
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19

3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.1.1	Jenis Penelitian.....	19
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	19
3.1.3	Waktu Penelitian.....	19
3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1	Jenis Data.....	22
3.3.2	Sumber Data.....	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	22
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	22
3.5.2	Analisis Kuantitatif.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>24</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	24
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	24
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	24
4.2	Hasil Penelitian.....	28
4.3	Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>55</b>
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Kinerja Keuangan	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	1
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.3 Standart Efisiensi	2
Tabel 4.1 Perhitungan ROE.....	28
Tabel 4.2 Tabel Perhitungan ROA.....	30
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan NOPAT.....	32
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan WACC.....	38
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Capital Charges.....	41
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan EVA.....	44
Tabel 4.7 Tabel Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE) PTPN III.....	48
Tabel 4.8 Tabel Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) PTPN III.....	50
Tabel 4.9 Tabel Pengukuran <i>Economic Value Added</i> (EVA) PTPN III.....	51

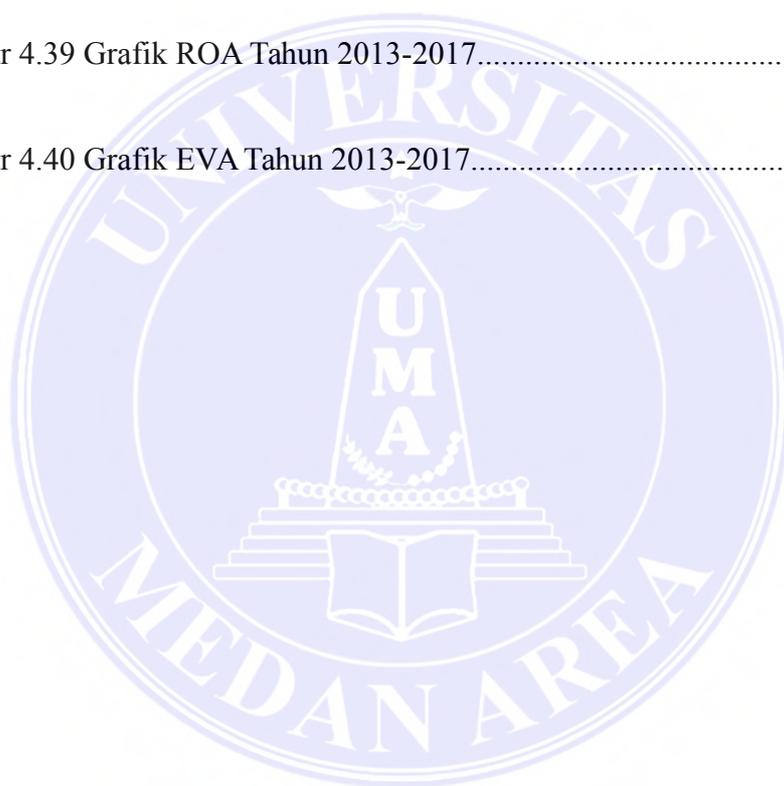


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (PERSERO).....	26
Gambar 4.2 Perhitungan ROE Tahun 2013.....	28
Gambar 4.3 Perhitungan ROE Tahun 2014.....	29
Gambar 4.4 Perhitungan ROE Tahun 2015.....	29
Gambar 4.5 Perhitungan ROE Tahun 2016.....	29
Gambar 4.6 Perhitungan ROE Tahun 2017.....	30
Gambar 4.7 Perhitungan ROA Tahun 2013.....	31
Gambar 4.8 Perhitungan ROA Tahun 2014.....	31
Gambar 4.9 Perhitungan ROA Tahun 2014.....	31
Gambar 4.10 Perhitungan ROA Tahun 2016.....	31
Gambar 4.11 Perhitungan ROA Tahun 2017.....	32
Gambar 4.12 Perhitungan NOPAT 2013.....	33
Gambar 4.13 Perhitungan NOPAT 2014.....	33
Gambar 4.14 Perhitungan NOPAT 2015.....	34
Gambar 4.15 Perhitngan NOPAT 2016.....	34
Gambar 4.16 Perhitungan NOPAT 2017.....	35

Gambar 4.17 Tabel Perhitungan Invested Capital.....	35
Gambar 4.18 Perhitungan Invested Capital Tahun 2013.....	36
Gambar 4.19 Perhitungan Invested Capital Tahun 2014.....	36
Gambar 4.20 Perhitungan Invested Capital Tahun 2015.....	37
Gambar 4.21 Perhitungan Invested Capital 2016.....	37
Gambar 4.22 Perhitungan Invested Capital Tahun 2017.....	38
Gambar 4.23 Perhitungan WACC Tahun 2013.....	39
Gambar 4.24 Perhitungan WACC Tahun 2014.....	39
Gambar 4.25 Perhitungan WACC Tahun 2015.....	40
Gambar 4.26 Perhitungan WACC Tahun 2016.....	40
Gambar 4.27 Perhitungan WACC Tahun 2017.....	41
Gambar 4.28 Perhitungan Capital Charges Tahun 2013.....	42
Gambar 4.29 Perhitungan Capital Charges Tahun 2014.....	42
Gambar 4.30 Perhitungan Capital Charges Tahun 2015.....	43
Gambar 4.31 Perhitungan Capital Charges Tahun 2016.....	43
Gambar 4.32 Perhitungan Capital Charges Tahun 2017.....	44
Gambar 4.33 Perhitungan EVA Tahun 2013.....	45

Gambar 4.34 Perhitungan EVA Tahun 2014.....	45
Gambar 4.35 Perhitungan EVA Tahun 2015.....	46
Gambar 4.36 Perhitungan EVA Tahun 2016.....	46
Gambar 4.37 Perhitungan EVA Tahun 2017.....	47
Gambar 4.38 Grafik ROE Tahun 2013-2017.....	48
Gambar 4.39 Grafik ROA Tahun 2013-2017.....	50
Gambar 4.40 Grafik EVA Tahun 2013-2017.....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam dunia bisnis yang semakin pesat serta persaingan yang begitu ketat menuntut perusahaan menerapkan strategi-strategi jitu dalam rangka mencapai tujuannya. Perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan dari pemegang saham. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah kesehatan keuangan. Apabila kinerja keuangannya baik maka diprediksikan perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajibannya serta kesinambungan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya dimasa yang akan datang (Ahmad dan Oetomo,2007).

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu dari 14 industri perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan yang di kelola oleh BUMN, kinerja keuangannya disusun berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, yang artinya komposisi saham sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah dengan demikian sehingga dapat diketahui kinerja laporan keuangan berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam menilai kinerja keuangannya, pada ROA kita dapat menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan digunakan perusahaan untuk menarik pemberi modal agar menanamkan modalnya (Widuri, 2012). Melalui Metode *Return On Equity*

digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal dari pemilik dan pemberi modal.

Tetapi ROA dan ROE memiliki kelemahan sehingga pendekatan baru dalam menilai kinerja keuangan yang diperkenalkan oleh Joel Stern & G. Bennett Steward dengan istilah Economic Value Added diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Economic Value Added* (EVA) digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam meningkatkan laba perusahaan serta aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan digunakan untuk menutupi kelemahan ROA dan ROE yang terbatas pada modal dan aset saja, fenomena yang membuat EVA berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakan biaya modal dalam perhitungannya. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Kinerja Keuangan**

Tahun	Pendapatan Usaha (Penjualan)	Total Ekuitas	Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset
2013	5.078.476.623.601	4.849.193.587.827	369.777.055.383	11.036.470.895.352
2014	6.232.179.227.727	18.532.723.842.179	446.994.367.342	24.892.186.462.265
2015	5.363.366.034.203	36.836.792.172.404	596.372.459.810	44.744.557.309.434
2016	5.847.818.785.012	37.834.370.078.331	911.999.643.578	45.974.830.227.723
2017	6.002.370.863.637	38.470.243.154.469	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total aset, total ekuitas dan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013-2017 yang meningkat sedangkan pendapatan usaha mengalami penurunan dan kenaikan. Puncaknya pada tahun 2013-2017 PTPN III (Persero) Medan mengalami peningkatan total aset, ekuitas dan laba bersih tetapi pendapatan usaha menurun padahal harusnya kinerja keuangan korporasi BUMN

di PTPN III (Persero) Medan meningkatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Namun, rasio keuangan memiliki kelemahan tidak mencerminkan hasil yang akurat karena data yang digunakan merupakan data akuntansi yang dihasilkan dari nilai buku sehingga tidak mencerminkan nilai pasar perusahaan (Sakir, 2009).

Dalam penelitian terdahulu menurut Yuda Wiratama Santoso (2013) menunjukkan ROE dan ROA sangat efektif meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan menurut Istikhanah (2015) menunjukkan ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan dan menurut Yuricke Marshella (2018) menunjukkan EVA dan ROA sebagai alat ukur meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “ **Analisis EVA (Economic Value Added), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Return on Asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Economic Value Added, Return on Asset, Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Economic Value Added meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui apakah Return on Asset meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui apakah Return on Equity meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Untuk mengetahui apakah Economic Value Added, Return on Asset, Return on Equity meningkatkan kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di perusahaan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat sehingga dapat menjadi masukan bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama terkait Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam dunia bisnis yang semakin pesat serta persaingan yang begitu ketat menuntut perusahaan menerapkan strategi-strategi jitu dalam rangka mencapai tujuannya. Perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan dari pemegang saham. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah kesehatan keuangan. Apabila kinerja keuangannya baik maka diprediksikan perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajibannya serta kesinambungan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya dimasa yang akan datang (Ahmad dan Oetomo,2007).

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu dari 14 industri perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan yang di kelola oleh BUMN, kinerja keuangannya disusun berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, yang artinya komposisi saham sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah dengan demikian sehingga dapat diketahui kinerja laporan keuangan berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dalam menilai kinerja keuangannya, pada ROA kita dapat menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan digunakan perusahaan untuk menarik pemberi modal agar menanamkan modalnya (Widuri, 2012). Melalui Metode *Return On Equity*

digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal dari pemilik dan pemberi modal.

Tetapi ROA dan ROE memiliki kelemahan sehingga pendekatan baru dalam menilai kinerja keuangan yang diperkenalkan oleh Joel Stern & G. Bennett Steward dengan istilah Economic Value Added diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Economic Value Added* (EVA) digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam meningkatkan laba perusahaan serta aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan digunakan untuk menutupi kelemahan ROA dan ROE yang terbatas pada modal dan aset saja, fenomena yang membuat EVA berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakan biaya modal dalam perhitungannya. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Kinerja Keuangan**

Tahun	Pendapatan Usaha (Penjualan)	Total Ekuitas	Laba Bersih setelah Pajak	Total Asset
2013	5.078.476.623.601	4.849.193.587.827	369.777.055.383	11.036.470.895.352
2014	6.232.179.227.727	18.532.723.842.179	446.994.367.342	24.892.186.462.265
2015	5.363.366.034.203	36.836.792.172.404	596.372.459.810	44.744.557.309.434
2016	5.847.818.785.012	37.834.370.078.331	911.999.643.578	45.974.830.227.723
2017	6.002.370.863.637	38.470.243.154.469	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total aset, total ekuitas dan laba bersih setelah pajak pada tahun 2013-2017 yang meningkat sedangkan pendapatan usaha

mengalami penurunan dan kenaikan. Puncaknya pada tahun 2013-2017 PTPN III (Persero) Medan mengalami peningkatan total aset, ekuitas dan laba bersih tetapi pendapatan usaha menurun padahal harusnya kinerja keuangan korporasi BUMN di PTPN III (Persero) Medan meningkatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Namun, rasio keuangan memiliki kelemahan tidak mencerminkan hasil yang akurat karena data yang digunakan merupakan data akuntansi yang dihasilkan dari nilai buku sehingga tidak mencerminkan nilai pasar perusahaan (Sakir, 2009).

Dalam penelitian terdahulu menurut Yuda Wiratama Santoso (2013) menunjukkan ROE dan ROA sangat efektif meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan menurut Istikhanah (2015) menunjukkan ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan dan menurut Yuricke Marshella (2018) menunjukkan EVA dan ROA sebagai alat ukur meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “ **Analisis EVA (Economic Value Added), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Return on Asset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Bagaimana Kinerja Keuangan dinilai dengan Economic Value Added, Return on Asset, Return on Equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Economic Value Added meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui apakah Return on Asset meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk mengetahui apakah Return on Equity meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Untuk mengetahui apakah Economic Value Added, Return on Asset, Return on Equity meningkatkan kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dibidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang ada di perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat sehingga dapat menjadi masukan bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama terkait

Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1 Economic Value Added**

###### **1.1.1.1 Pengertian Economic Value Added**

Economic Value Added (EVA) saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Melalui konsep EVA, pihak manajemen dapat mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari lingkup bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian modal dapat terlihat jelas (Sari, 2006).

Economic Value Added pertama kali dikemukakan dan sekaligus diterapkan oleh Stewart dan Stern pada tahun 1987, analisis keuangan dari Stewart & Co. of New York City (Sari, 2006). Economic Value Added merupakan alat analisis fundamental yang relative baru untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Di Indonesia pendekatan ini belum banyak dikenal (Sari; 2006).

Economic Value Added sebagai alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal. EVA juga merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer. Ini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk berhubungan dengan pasar modal (Young & O'Byrne, 2001:18).

### 1.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Economic Value Added (EVA)

Tujuan penerapan *EVA* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *EVA* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *EVA* diharapkan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Abdullah, 2010).

Menurut Abdullah (2010), manfaat yang diperoleh dari penerapan model *EVA* di dalam suatu perusahaan meliputi:

1. Penerapan model *EVA* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *EVA* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. *EVA* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. *EVA* dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

### 1.1.1.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (value creation). Keunggulan EVA yang lain adalah (Iramani, 2005):

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaanlain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concepts.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan.

Sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis. Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga

memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (Iramani : 2005) :

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

#### 1.1.1.4 Metode Perhitungan EVA

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2010) menyatakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Steward and Co (2007) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
2. Apabila  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
3. Apabila  $EVA < 0$ , yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA). Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus yang digunakan (Sartono, 2010):

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

## 2. Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus yang digunakan (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - T$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

T = Tingkat pajak

## 3. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

Biaya Modal (*Capital Charges*) = WACC x Invested Capital

### a. WACC

Menurut Rahmani & Joibary (2012) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. WACC dihitung dengan rumus (Margaretha, 2011):

$$\text{WACC} = W_d K_d + W_e K_e$$

$$W_d = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL HUTANG} + \text{EKUITAS}}$$

$$W_e = \frac{\text{TOTAL EKUITAS}}{\text{TOTAL HUTANG} + \text{EKUITAS}}$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

$W_d$  = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

$W_e$  = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

$K_d$  = Cost of Debt

$K_e$  = Cost of Equity

## 1. Biaya Utang (Cost of Debt)

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011) :

$$K_d = K_{d_{bt}} - T$$

$$K_{d_{bt}} = \frac{\text{BEBANBUNGA}}{\text{HUTANGJANGKAPANJANG}}$$

$$T(\text{Tingkatpajak}) = \frac{\text{BEBANPAJAK}}{\text{LABABERSIHSEBELUMPAJAK}}$$

Keterangan:

$K_d$  = Biaya utang setelah pajak

$K_{d_{bt}}$  = Tingkat bunga biaya utang sebelum pajak

$T$  = Tingkat pajak

## 2. Biaya Ekuitas (Cost of Equity)

Menurut Prawironegoro (2008), *cost of equity* dapat dicari dengan menggunakan rumus ROE (*Return On Equity*):

$$K_e = \text{ROE} = \frac{\text{LABABERSIHSETELAHPAJAK}}{\text{TOTALEKUITAS}}$$

## 3. Modal yang di investasikan (*Invested Capital*)

Dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2001) :

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{utang jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham}$$

### 1.1.2 Return On Assets (ROA)

#### 1.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (Operating income). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan.

#### **1.1.2.2 Metode Perhitungan Return On Asset (ROA)**

ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Dehning & Stratopoulos, 2002):

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

#### **1.1.3 Return On Equity (ROE)**

##### **1.1.3.1 Pengertian Return On Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). Sedangkan menurut Irham (2012:98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity diperoleh dari profit after tax dibagi equity (Indonesian Capital Market Directory). Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam

persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

### 1.1.3.2 Metode Perhitungan

Menurut Rudianto (2013:192) , ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

### 1.1.4 Kinerja Keuangan

#### 1.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja Keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio Keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan:

- (1) Kinerja keuangan periode masa lalu,
- (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan
- (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah

ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaannya. Kinerja Keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur Financial Health(kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

#### **1.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan, kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan (Zulkarnain, 2013).

Menurut Robert Ang (1997:13-24) kinerja keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu kinerja Likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas, dan kinerja pasar. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Kinerja Likuiditas**

Kinerja Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik buruknya kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya (liquidity ratios). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban hutang tepat pada waktu

jatuh tempo, maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang terus menerus dalam keadaan tidak likuid, kewajiban jangka pendeknya akan menumpuk. Tumpukan utang jangka pendek ini kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kewajiban jangka panjang (solvable). Menurut Robert Ang (1997:41) “rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus Current Ratio(CR), Quick Ratio(QR), dan Net Working Capital(NWC).

b. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya serta atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (activity ratios) perusahaan. Oleh karena itu, rasio aktiva ini disebut juga assets activity ratios atau turnover ratios. Menurut Robert Ang (1997:41-42), “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yakni Total Assets Turnover, Total Fix Assets Turnover, Account Period, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day’s Sales In Inventory”.

### c. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisis sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Kinerja profitabilitas (profitability ratios) yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Robert Ang (1997:18.42), “rasio profitabilitas dapat diukur dalam enam pendekatan, yakni Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Return On Assets (OPROA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Operating Ratio (OPR).”

### d. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat baik buruknya kinerja solvabilitas suatu perusahaan, kita dapat memperhatikan rasio solvabilitas (solvency ratios). Rasio Solvabilitas disebut juga

leverage ratios, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Dengan rasio solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau pinjaman. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut Robert Ang (1997:18.43), “Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow To Net Income, dan Cash Return On Sales.”

e. Kinerja Pasar

Kinerja Pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama. Kinerja pasar ini dapat dilihat dari Rasio Pasar (Market Ratios) suatu perusahaan. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba persaham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Menurut Robert Ang (1997:18.44), “rasio pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu Dividend Yield, Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), Book Value Share (BVS) dan Price To Book Value (p/BV).”

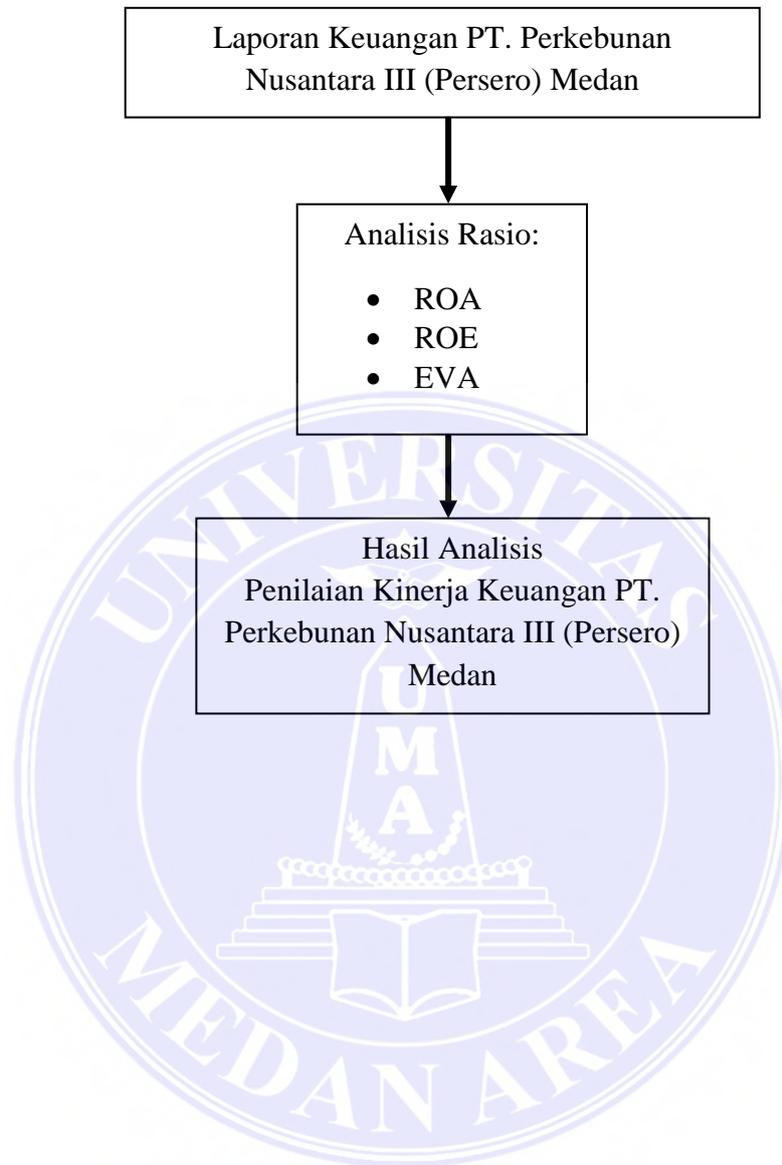
## 1.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Yuda Wiratama Santoso (2013)	Analisis Perhitungan ROE, ROA dan EVA terhadap kinerja keuangan pada CV. Harmoni Mitra.	ROE, ROA dan EVA sangat efektif meningkatkan kinerja perusahaan.
2.	Istikhanah (2015)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Keuangan Perusahaan.	ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan.
3.	Yuricke Marshella (2018)	Analisis Pengaruh Economic Value Added dan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan.	EVA dan ROA efektif sebagai alat ukur meningkatkan kinerja keuangan.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Yuda Wiratama Santoso pada tahun 2013 menggunakan metode kualitatif yang berbeda dengan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian Istikhanah pada tahun 2015 meneliti tentang nilai keuangan perusahaan sedangkan penelitian penulis tentang kinerja keuangan. Penelitian Yuricke Marshella pada tahun 2018 menggunakan satu variabel yang berbeda dengan penelitian penulis.

### 1.3 Kerangka Pemikiran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1 Economic Value Added**

###### **1.1.1.1 Pengertian Economic Value Added**

Economic Value Added (EVA) saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Melalui konsep EVA, pihak manajemen dapat mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari lingkup bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian modal dapat terlihat jelas (Sari, 2006).

Economic Value Added pertama kali dikemukakan dan sekaligus diterapkan oleh Stewart dan Stern pada tahun 1987, analisis keuangan dari Stert Stewart & Co. of New York City (Sari, 2006). Economic Value Added merupakan alat analisis fundamental yang relative baru untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Di Indonesia pendekatan ini belum banyak dikenal (Sari; 2006).

Economic Value Added sebagai alat pengukur kinerja keuangan didasarkan pada gagasan laba ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal.

EVA juga merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer. Ini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan untuk berhubungan dengan pasar modal (Young & O'Byrne. 2001:18).



### 1.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Economic Value Added (EVA)

Tujuan penerapan *EVA* diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh *EVA* dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama para pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan *EVA* diharapkan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Abdullah, 2010).

Menurut Abdullah (2010), manfaat yang diperoleh dari penerapan model *EVA* di dalam suatu perusahaan meliputi:

1. Penerapan model *EVA* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *EVA* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. *EVA* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. *EVA* dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

### 1.1.1.3 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (value creation). Keunggulan EVA yang lain adalah (Iramani, 2005):

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaanlain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concepts.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan.

Sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis. Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga

memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (Iramani : 2005) :

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

#### 1.1.1.4 Metode Perhitungan EVA

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2010) menyatakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Steward and Co (2007) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
2. Apabila  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
3. Apabila  $EVA < 0$ , yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Economic Value Added (EVA)*.

Langkah–langkah dalam menghitung *EVA* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Dengan rumus yang digunakan (Sartono, 2010):

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

## 2. Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus yang digunakan (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - T$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

T = Tingkat pajak

## 3. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

Biaya Modal (*Capital Charges*) = WACC x Invested Capital

### a. WACC

Menurut Rahmani & Joibary (2012) WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. WACC dihitung dengan rumus

$$\text{WACC} = W_d K_d + W_e K_e$$

$$W_d =$$

$$W_e =$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

$W_d$  = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

$W_e$  = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

$K_d$  = Cost of Debt

$$K_e = \text{Cost of Equity}$$

### 1. Biaya Utang (Cost of Debt)

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011) :

$$K_d = K_{dbt} - T$$

$$K_{dbt} =$$

$$T(\text{Tingkatpajak}) = \frac{\text{BEBANPAJAK}}{\text{LABABERSIHSEBELUMPAJAK}}$$

Keterangan:

$K_d$  = Biaya utang setelah pajak

$K_{dbt}$  = Tingkat bunga biaya utang sebelum pajak

$T$  = Tingkat pajak

### 2. Biaya Ekuitas (Cost of Equity)

Menurut Prawironegoro (2008), *cost of equity* dapat dicari dengan menggunakan rumus ROE (*Return On Equity*):

$$K_e = \text{ROE} =$$

### 3. Modal yang di investasikan (*Invested Capital*)

Dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'Byrne,

$$2001 \text{ Modal yang diinvestasikan} = \text{utang jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham}$$

## 1.1.2 Return On Assets (ROA)

### 1.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (Operating income). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan.

### 1.1.2.2 Metode Perhitungan Return On Asset (ROA)

ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Dehning & Stratopoulos, 2002):

$$\text{ROA} =$$

### 1.1.3 Return On Equity (ROE)

#### 1.1.3.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). Sedangkan menurut Irham (2012:98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity diperoleh dari profit after tax dibagi equity (Indonesian Capital Market Directory). Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

### 1.1.3.2 Metode Perhitungan

Menurut Rudianto (2013:192), ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} =$$

### 1.1.4 Kinerja Keuangan

#### 1.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja Keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan”.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio Keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan:

- (1) Kinerja keuangan periode masa lalu,
- (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan
- (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaannya. Kinerja Keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur Financial Health (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

#### **1.1.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan atau sering disebut analisis rasio keuangan, kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan (Zulkarnain, 2013).

Menurut Robert Ang (1997:13-24) kinerja keuangan dapat ditinjau melalui 5 pendekatan yaitu kinerja Likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas, dan kinerja pasar. Penjelasan dari masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Kinerja Likuiditas**

Kinerja Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik buruknya kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya (liquidity ratios).

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan rasio solvabilitas. Perusahaan yang terus menerus dalam keadaan tidak likuid, kewajiban jangka pendeknya akan menumpuk. Tumpukan utang jangka pendek ini kemudian akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi kewajiban jangka panjang (solvable). Menurut Robert Ang (1997:41) “rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus Current Ratio(CR), Quick Ratio(QR), dan Net Working Capital(NWC).

b. Kinerja Aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya serta atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (activity ratios) perusahaan. Oleh karena itu, rasio aktiva ini disebut juga assets activity ratios atau turnover ratios. Menurut Robert Ang (1997:41-42), “Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan enam pendekatan, yakni Total Assets Turnover, Total Fix Assets Turnover, Account Period, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day’s Sales In Inventory”.

### c. Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisis sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang jumlah profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Kinerja profitabilitas (profitability ratios) yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Robert Ang (1997:18.42), “rasio profitabilitas dapat diukur dalam enam pendekatan, yakni Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Return On Assets (OPROA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Operating Ratio (OPR).”

### d. Kinerja Solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat baik buruknya kinerja

solvabilitas suatu perusahaan, kita dapat memperhatikan rasio solvabilitasnya (solvency ratios). Rasio Solvabilitas disebut juga leverage ratios, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Dengan rasio solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak luar atau pinjaman. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut Robert Ang (1997:18.43), “Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow To Net Income, dan Cash Return On Sales.”

e. Kinerja Pasar

Kinerja Pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama. Kinerja pasar ini dapat dilihat dari Rasio Pasar (Market Ratios) suatu perusahaan. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba persaham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Menurut Robert Ang (1997:18.44), “rasio pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu Dividend Yield, Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio

(DPR), Price Earning Ratio (PER), Book Value Share (BVS) dan Price To Book Value (p/BV).”

## 1.2 Penelitian Terdahulu

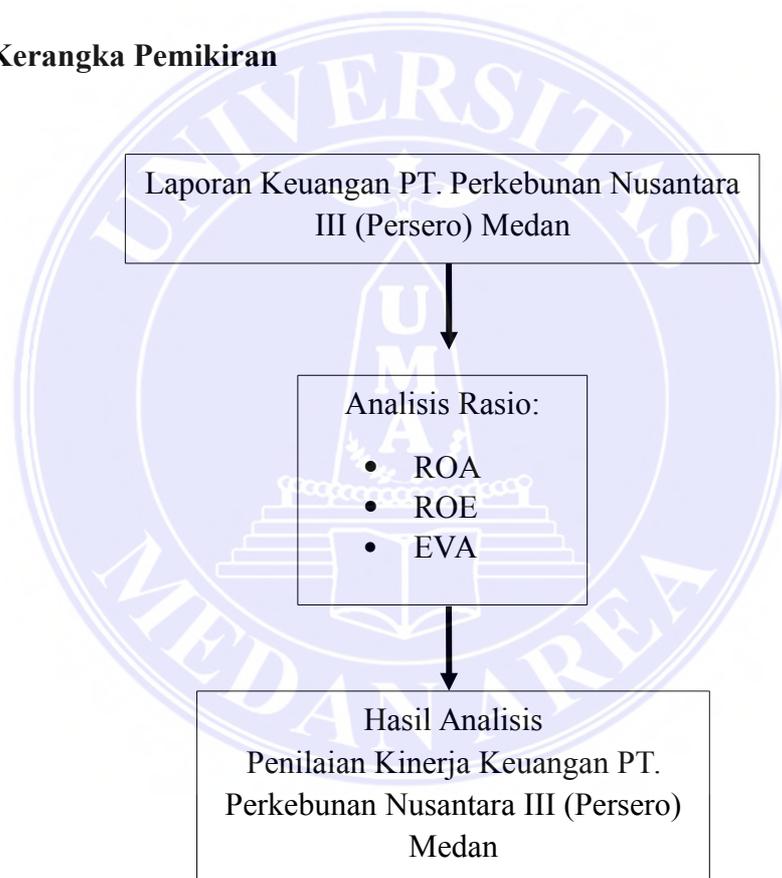
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Yuda Wiratama Santoso (2013)	Analisis Perhitungan ROE, ROA dan EVA terhadap kinerja keuangan pada CV. Harmoni Mitra.	ROE, ROA dan EVA sangat efektif meningkatkan kinerja perusahaan.
2.	Istikhanah (2015)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Keuangan Perusahaan.	ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan.
3.	Yuricke Marshella (2018)	Analisis Pengaruh Economic Value Added dan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan.	EVA dan ROA efektif sebagai alat ukur meningkatkan kinerja keuangan.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Yuda Wirataman Santoso pada tahun 2013 menggunakan metode kualitatif yang berbeda dengan penelitian penulis

menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian Istikhanah pada tahun 2015 meneliti tentang nilai keuangan perusahaan sedangkan penelitian penulis tentang kinerja keuangan. Penelitian Yauricke Marshella pada tahun 2018 menggunakan satu variabel yang berbeda dengan penelitian penulis.

### 1.3 Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Peneliti berupaya mendeskripsikan dan memberikan gambaran mendetail mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan EVA, ROA dan ROE.

##### 1.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Sumatera Utara, Indonesia.

##### 1.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	JenisKegiatan	2019							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan data dan analisis data								

6.	Penyusunan dan bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

## 1.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas yang di teliti adalah Economic Value Added (X1), ROA (X2) dan ROE (X3).

### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yang diteliti adalah kinerja keuangan (Y).

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Rumus
1	EVA	Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan	1. $EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$ 2. $NOPAT = EBIT - T$ 3. $\text{Biaya Modal (Capital Charges)} = WACC \times \text{Invested Capital}$ 4. $WACC = W_d K_d + W_e K_e$

		modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas.	$5. K_d = K_{dbt} - T$ $K_{dbt} = \frac{\text{BEBAN BUNGA}}{\text{HUTANG JANGKA PANJANG}}$ $T(\text{Tingkat pajak}) = \frac{\text{BEBAN PAJAK}}{\text{LABA BERSIH SEBELUM PAJAK}}$ $6. K_e = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$
2	Return On Asset	Rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya.	$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$
3	Return On Equity	Hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.	$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$
4	Kinerja Keuangan	Hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.	Membandingkan hasil Rasio Keuangan ROA, ROE dan EVA terhadap kinerja keuangan berdasarkan ketentuan dari KEP-100/MBU/2002.

### **1.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2014:131).

#### **1.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan data tersebut sudah dioalah dan terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data yang mengenai EVA, ROA, ROE pada kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan laporan keuangan dari buku tahunan periode 2013-2017.

### **1.5 Teknik Analisis Data**

#### **1.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa tabel-tabel dengan diberi penjelasan berkaitan dengan data tersebut.

**Tabel 3.3**

Standart Efisiensi

No	Variabel	Nilai	Hasil	
1	ROE	RASIO	Meningkat/Menurun	
2	ROA	RASIO	Meningkat/Menurun	
3	EVA	RASIO	Meningkat/Menurun	
4	Kinerja Keuangan	<i>Return On Equity</i> Menurut Subekti (2011)	< 9,9%	Tidak Efektif
			10% - 14,9%	Kurang Efektif
			15% - 19,9%	Efektif
			> 20%	Sangat Efektif
		<i>Return On Asset</i> Menurut Subekti (2011)	< 5%	Tidak Efektif
			5% - 8%	Kurang Efektif
			8% - 11%	Efektif
			>11%	Sangat Efektif
		<i>Economic Value Added</i> Menurut Steward and Co (2007)	>0	Nilai tambah perusahaan
			= 0	Posisi impas perusahaan
<0	Kinerja Perusahaan tidak baik			

**1.5.2 Analisis Kuantitatif**

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat rasio keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan bersifat kuantitatif dengan pencapaian rasio keuangan yang meliputi return on asset, return on equity dan economic value added, hal ini sesuai dengan penyajian data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2017.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Peneliti berupaya mendeskripsikan dan memberikan gambaran mendetail mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan EVA, ROA dan ROE.

#### 1.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Sumatera Utara, Indonesia.

#### 1.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	JenisKegiatan	2019							
		Mar	Apr	Mei	Ju n	Jul	Agt	Sep	Okt

1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan data dan analisis data								
6.	Penyusunan dan bimbingan Skripsi								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang Meja Hijau								

## 1.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Variabel

bebas yang di teliti adalah Economic Value Added (X1), ROA (X2) dan ROE (X3).

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yang diteliti adalah kinerja keuangan (Y).

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Rumus
1	EVA	Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas.	<p>1. <math>EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})</math></p> <p>2. <math>NOPAT = EBIT - T</math></p> <p>3. Biaya Modal (<i>Capital Charges</i>) = <math>WACC \times \text{Invested Capital}</math></p> <p>4. <math>WACC = W_d K_d + W_e K_e</math></p> <p>5. <math>K_d = K_{dbt} - T</math></p> $K_{dbt} = \frac{\text{BEBAN BUNGA}}{\text{HUTANG JANGKA PANJANG}}$ <p><math>T(\text{Tingkat pajak}) = \frac{\text{BE}}{\text{LABA BERSI}}</math></p> <p>6. <math>K_e = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJA}}{\text{TOTAL EKUITAS}}</math></p>

2	Return On Asset	Rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya.	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$
3	Return On Equity	Hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.	$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ EKUITAS}$
4	Kinerja Keuangan	Hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.	Membandingkan hasil Rasio Keuangan ROA, ROE dan EVA terhadap kinerja keuangan berdasarkan ketentuan dari KEP-100/MBU/2002.

### 1.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2014:131).

### **1.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan data tersebut sudah dioalah dan terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data yang mengenai EVA, ROA, ROE pada kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan laporan keuangan dari buku tahunan periode 2013-2017.

### **1.5 Teknik Analisis Data**

#### **1.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan data yang berkaitan dengan penelitian berupa tabel-tabel dengan diberi penjelasan berkaitan dengan data tersebut.

**Tabel 3.3**  
**Standart Efisiensi**

No	Variabel	Nilai	Hasil
1	ROE	RASIO	Meningkat/Menurun
2	ROA	RASIO	Meningkat/Menurun
3	EVA	RASIO	Meningkat/Menurun
4	Kinerja Keuangan	< 9,9%	Tidak Efektif
		10% - 14,9%	Kurang Efektif
		15% - 19,9%	Efektif
		> 20%	Sangat Efektif
		< 5%	Tidak Efektif
		5% - 8%	Kurang Efektif
		8% - 11%	Efektif
		>11%	Sangat Efektif
		>0	Nilai tambah perusahaan
		= 0	Posisi impas perusahaan
<0	Kinerja Perusahaan tidak baik		

### 1.5.2 Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat rasio keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Medan bersifat kuantitatif dengan pencapaian rasio keuangan yang meliputi return on asset, return on equity

dan economic value added, hal ini sesuai dengan penyajian data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2017.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **2.1 Simpulan**

1. Perkembangan kinerja keuangan PTPN III (Persero) Medan tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut disebabkan oleh karena dampak dari meningkatnya modal perusahaan menyusul karena perubahan yang dicirikan era ekonomi digital, jadi modal digunakan untuk biaya mengurus pencapaian sasaran tersebut. Selain itu juga disebabkan oleh gangguan keamanan (pencurian hasil sawit) di tahun 2015 perusahaan mengalami kondisi yang kurang menguntungkan yaitu adanya penurunan hasil perkebunan yang berdampak pada kegiatan operasi bisnis perusahaan.
2. Rata-rata tingkat ROE sebesar 0,034%, rata-rata tingkat ROA sebesar 0,019% dan rata-rata nilai EVA sebesar Rp 1.569.652.108.644. ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan, EVA yang diterapkan juga tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini berarti PTPN III (Persero) Medan belum mampu mencapai laba dengan modal dan aset perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **2.2 Saran**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan perusahaan mengelola modal sendiri untuk mencapai laba yang maksimal dan menekan biaya modal pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan agar dapat memperkecil resiko kerugian karena beban usaha yang dibayarkan.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah variabel lainnya dalam penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 1.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada di Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan didirikan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, dalam rangka restrukturisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Perkebunan ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, dengan luas lahan yang dikelola mencapai 161.638,68 ha yang tersebar diseluruh Sumatera Utara.

Dalam pengelolaan organisasi dibagi menjadi 14 bagian, 8 distrik manager, 34 unit kebun, 11 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan 4 empat unit Rumah Sakit serta didukung oleh karyawan sendiri sebanyak 28.469 Orang. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengelola dua jenis komoditi perkebunan berupa kelapa sawit dan karet yang dilengkapi dengan sarana pengolahan dan industri hilir kelapa sawit.

##### 1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

###### 1. Visi

Visi Perusahaan mempunyai visi yaitu membentuk perusahaan agroindustri berbasis perkebunan yang tangguh di pasar global. Visi ini akan menjadikan

perseroan sebagai perusahaan perkebunan yang besar serta terintegrasi dengan industri hilir yang kuat.

## 2. Misi

1. Memelihara kelestarian sumber daya alam, lingkungan air, dan kesuburan tanah.
2. Membangun usaha perkebunan dan industri hilir yang berkesinambungan dengan ramah lingkungan pada teknologi yang tepat guna, sehingga diperoleh produksi yang maksimal, mutu yang baik, biaya yang efisien dan nilai tambah yang terus meningkat.
3. Mengembangkan kinerja perusahaan yang optimal, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk memenuhi kepuasan pelanggan yang ada pada gilirannya memperkokoh posisi dan pangsa pasar perusahaan.
4. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta meningkatkan taraf hidup petani dan karyawan pada khususnya.
5. Bagi Pendapatan Nasional melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari beberapa jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan negeri, ekspor, sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor non migas.

### a. Struktur Organisasi Perusahaan

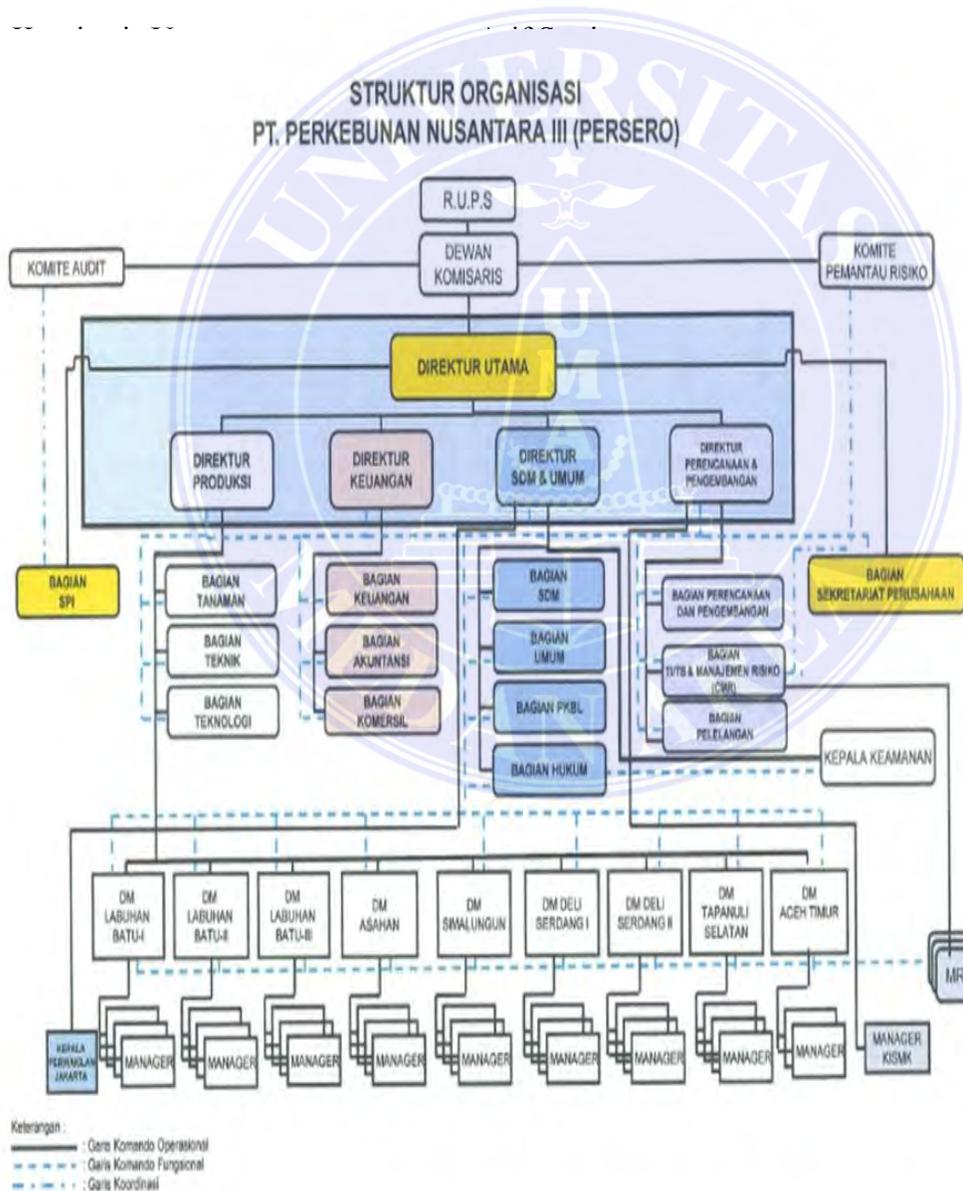
Dalam struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sumber wewenangnya berasal dari Direktur Utama selanjutnya didelegasikan kepada direktur terkait yang berhubungan vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal uraian Struktur Organisasi pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (PERSERO)

b. Uraian Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Divisi dapat diuraikan berikut dibawah ini yaitu:

- Manajemen



- Susunan

Direksi

Direktur Utama : Dolly P Pulungan

Direktur Keuangan : Jatmiko K Santosa

Direktur Pemasaran : I Kadek K Laksana

Direktur Tanaman Tahunan : Ahmad Haslan Saragih

Direktur Tanaman Semusim : M Cholidi

Direktur SDM & Umum : Seger Budiarto

EVP Koordinator : Suhendri

SEVP Produksi : Adi Fitria

SEVP SDM dan Umum : Ahmad Gusmar Harahap

## 1.2 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan ROE**

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Modal Sendiri	ROE (%)
2013	369.777.055.383	4.849.193.587.827	0,076%
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	0,024%
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	0,016%
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	0,024%
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	0,031%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan return on equity (ROE) pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya.

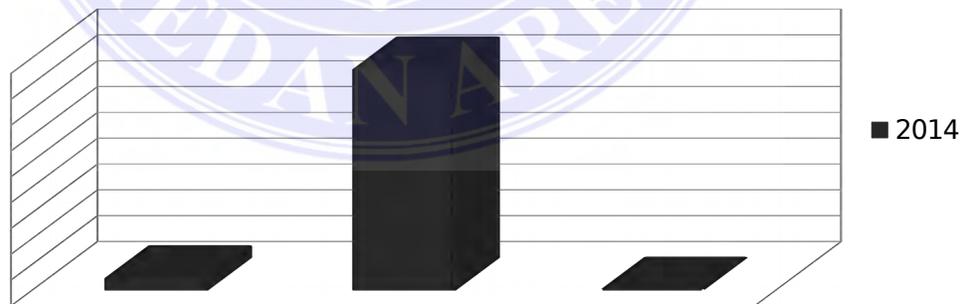
Gambar 4.2

Perhitungan ROE Tahun 2013



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan ROE tertinggi yaitu sebesar 0,076 %.

2014

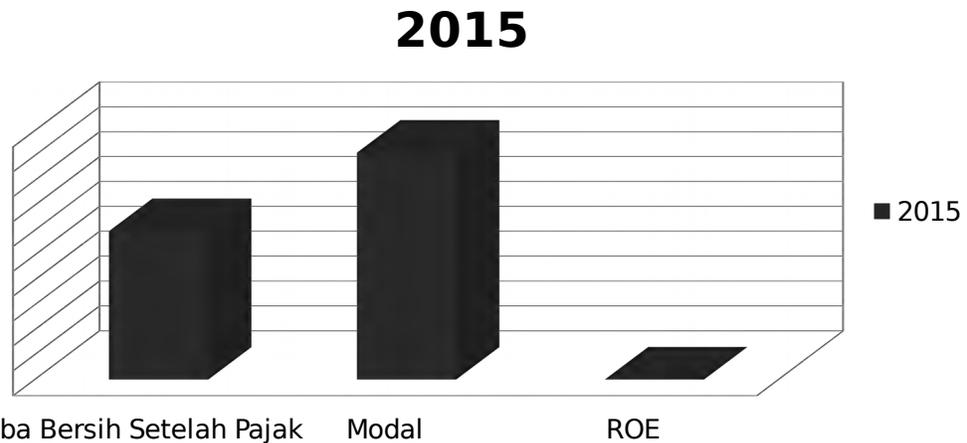


Gambar 4.3

Laba Bersih Setelah Pajak    Modal    ROE

Perhitungan ROE Tahun 2014

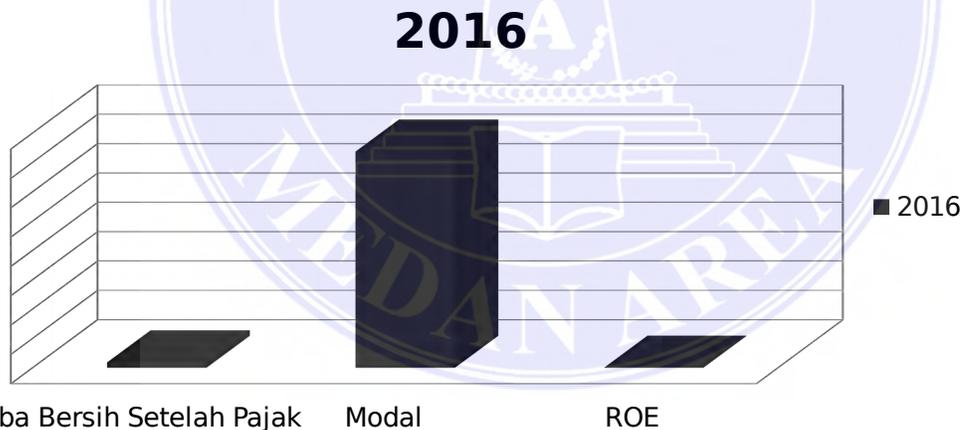
Pada tahun 2014 perhitungan ROE sebesar 0,024% menurun dari tahun sebelumnya.



**Gambar 4.4** Laba Bersih Setelah Pajak Modal ROE

#### Perhitungan ROE Tahun 2015

Perhitungan ROE terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,016 %

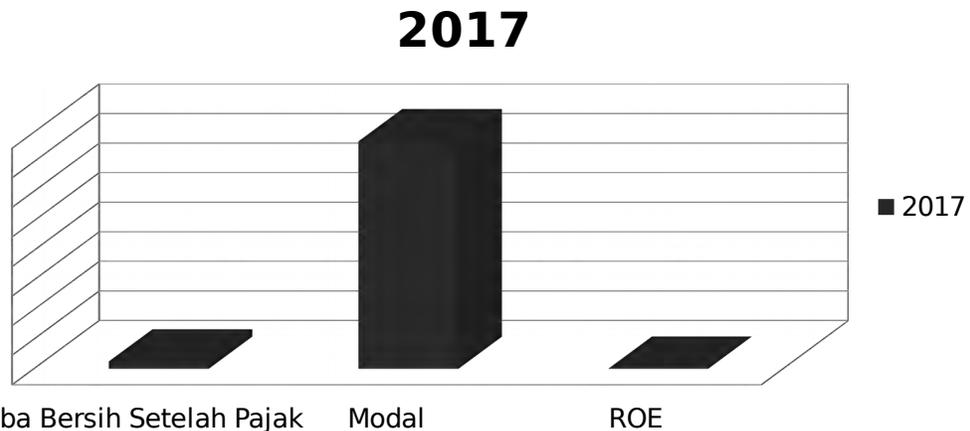


Laba Bersih Setelah Pajak Modal ROE

**Gambar 4.5**

#### Perhitungan ROE Tahun 2016

Pada 2016 perhitungan ROE meningkat yaitu sebesar 0,024%



**Gambar 4.6**

**Perhitungan ROE Tahun 2017**

Pada tahun 2017 perhitungan ROE meningkat 0,031%.

**Tabel 4.2**

**Tabel Perhitungan ROA**

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2013	369.777.055.383	11.036.470.895.352	0.033%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	0,017%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	0,013%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	0,006%
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	0.024%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan return on assets (ROA) pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan peningkatan.

**Gambar 4.7**

### Perhitungan ROA Tahun 2013



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan ROA yang tinggi yaitu sebesar 0,033%

### Gambar 4.8

### Perhitungan ROA Tahun 2014



Pada tahun 2014 perhitungan ROA sebesar 0,017%

### Gambar 4.9

### Perhitungan ROA Tahun 2014



Pada tahun 2015 perhitungan ROA menurun sebesar 0,013%

### Gambar 4.10

### Perhitungan ROA Tahun 2016



Pada tahun 2016 PTPN III (Persero) Medan mengalami perhitungan ROA yang terendah yaitu sebesar 0,006 %

### Gambar 4.11

### Perhitungan ROA Tahun 2017



Pada tahun 2017 terjadi perhitungan ROA yang meningkat kembali yaitu sebesar 0,024 %.

**Tabel 4.3**

**Tabel Perhitungan NOPAT**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Pajak	NOPAT
2013	630.660.914.080	103.198.070.930	527.462.843.150
2014	659.138.080.695	184.254.587.710	470.883.492.985
2015	368.355.180.962	171.044.031.011	197.310.593.250
2016	824.568.987.417	293.311.212.383	531.257.775.034
2017	1.401.795.488.322	296.375.305.613	1.105.420.182.709

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dilihat dari tabel diatas, perhitungan NOPAT pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

**Gambar 4.12**

**Perhitungan NOPAT 2013**



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan NOPAT sebesar Rp 527.462.843.150

**Gambar 4.13**

**Perhitungan NOPAT 2014**



Pada tahun 2014 perhitungan NOPAT mengalami penurunan sebesar 470.883.492.985

**Gambar 4.14**

**Perhitungan NOPAT 2015**



Pada tahun 2015 perhitungan NOPAT mengalami penurunan terendah yaitu sebesar Rp 197.310.593.250

**Gambar 4.15**  
**Perhitngan NOPAT 2016**



Pada tahun 2016 perhitungan NOPAT mengalami kenaikan sebesar 531.257.775.034

**Gambar 4.16**  
**Perhitungan NOPAT 2017**



Pada tahun 2017 terdapat perhitungan NOPAT tertinggi yaitu sebesar Rp 1.105.420.182.709.

**Gambar 4.17**

**Tabel Perhitungan Invested Capital**

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2013	11.036.470.895.352	1.778.235.962.663	9.258.234.931.689
2014	24.892.186.462.265	2.197.853.435.455	22.694.333.026.810
2015	44.744.557.309.434	2.011.780.770.795	42.732.776.538.639
2016	45.974.830.227.723	2.013.315.311.896	43.961.514.915.639
2017	49.700.439.661.061	3.484.200.648.409	46.216.238.976.652

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dilihat dari tabel diatas, perhitungan Invested Capital pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

**Gambar 4.18**

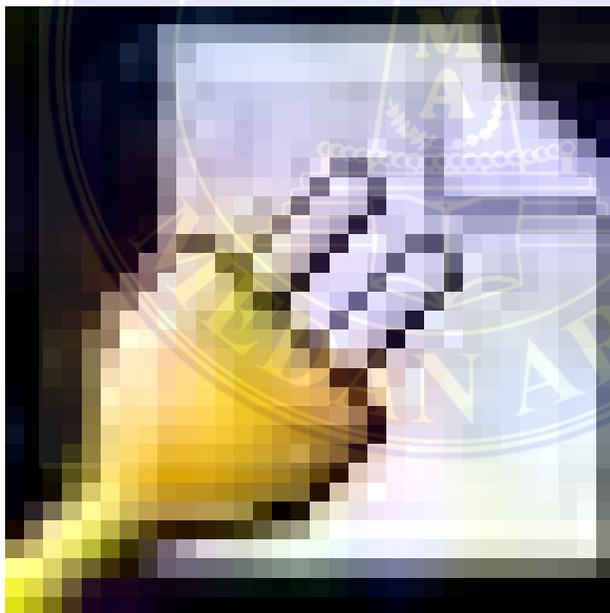
**Perhitungan Invested Capital Tahun 2013**



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan Invested Capital sebesar Rp 9.258.234.931.689

**Gambar 4.19**

**Perhitungan Invested Capital Tahun 2014**



Pada tahun 2014

Invested Capital mengalami kenaikan sebesar 22.694.333.026.810

**Gambar 4.20**

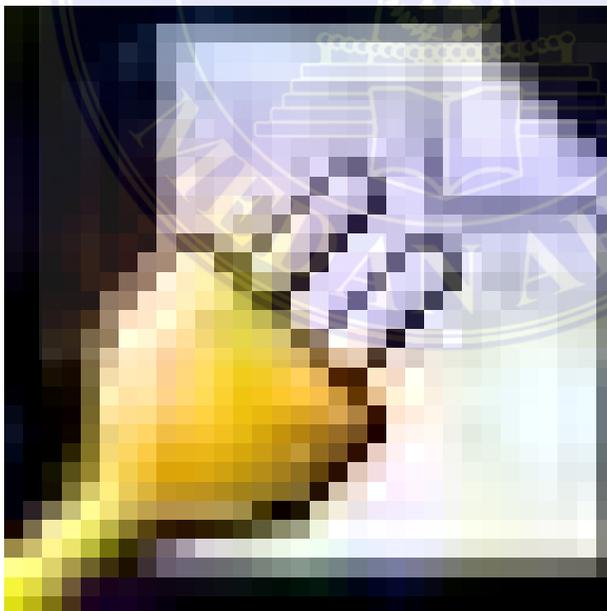
### Perhitungan Invested Capital Tahun 2015



Pada tahun 2015 perhitungan Invested Capital mengalami kenaikan kembali sebesar 42.732.776.538.639

**Gambar 4.21**

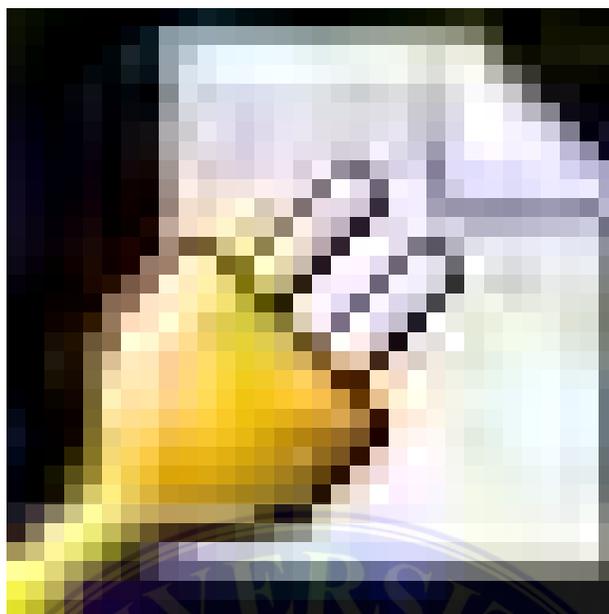
### Perhitungan Invested Capital 2016



Pada tahun 2016 perhitungan Invested Capital mengalami kenaikan sebesar 43.961.514.915.639

**Gambar 4.22**

### Perhitungan Invested Capital Tahun 2017



Pada tahun 2017 terdapat perhitungan Invested Capital tertinggi yaitu sebesar Rp 46.216.238.976.652.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Perhitungan WACC**

Tahun	Tingkat Modal	Kd	Tingkat Ekuitas	Cost of Equity	WACC
2013	0,56%	0,02%	0,43%	0,076%	(0,3428)
2014	0,25%	0,02%	0,65%	0,016%	(0,0990)
2015	0,17%	0,02%	0,82%	0,024%	(0,0162)
2016	0,17%	0,03%	0,81%	0,024%	(0,0143)
2017	0,22%	0,02%	7,74%	0,031%	(2,3950)

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dilihat dari tabel diatas, perhitungan WACC pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

**Gambar 4.23**

### Perhitungan WACC Tahun 2013



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan WACC sebesar  $-0,3428$  atau  $-34,28\%$

### Gambar 4.24

### Perhitungan WACC Tahun 2014



Pada tahun 2014 perhitungan WACC mengalami penurunan yaitu sebesar  $-0,0990$  atau  $-9,90\%$

### Gambar 4.25

### Perhitungan WACC Tahun 2015



Pada tahun 2015 perhitungan WACC mengalami penurunan sebesar -0,0162 atau -1,62%

**Gambar 4.26**

### Perhitungan WACC Tahun 2016



Pada tahun 2016 perhitungan WACC mengalami penurunan sebesar -0,0143 atau 1,43%

**Gambar 4.27**

### Perhitungan WACC Tahun 2017



Pada tahun 2017 perhitungan WACC mengalami peningkatan yaitu sebesar -2,3950 atau -239,5%.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Perhitungan Capital Charges**

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2013	(0,3428)	9.258.234.931.689	(3.173.722.000.000)
2014	(0,0990)	22.694.333.026.810	(2.246.739.000.000)
2015	(0,0162)	42.732.776.538.639	(692.270.979.926)
2016	(0,0143)	43.961.514.915.639	(628.649.663.294)
2017	(2,3950)	46.216.238.976.652	(1.106.878.900.000)

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III (Persero) Medan

Dilihat dari tabel diatas, perhitungan Capital Charges pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.

**Gambar 4.28**  
**Perhitungan Capital Charges Tahun 2013**



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan Capital Charges sebesar Rp -3.173.722.000.000

**Gambar 4.29**  
**Perhitungan Capital Charges Tahun 2014**



Pada tahun 2014 perhitungan Capital Charges mengalami penurunan sebesar Rp -2.246.739.000.000

**Gambar 4.30**  
**Perhitungan Capital Charges Tahun 2015**



Pada 2015 perhitungan Capital Charges mengalami penurunan sebesar Rp -692.270.979.926

**Gambar 4.31**

**Perhitungan Capital Charges Tahun 2016**



Pada tahun 2016 perhitungan Capital Charges mengalami penurunan terendah yaitu sebesar Rp -628.649.663.294

**Gambar 4.32**

**Perhitungan Capital Charges Tahun 2017**



Pada tahun 2017 perhitungan Capital Charges meningkat sebesar Rp-1,106.878.900.000.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Perhitungan EVA**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2013	527.462.843.150	(3.173.722.000.000)	2.646.259.000.000
2014	470.883.492.985	(2.246.739.000.000)	1.775.856.000.000
2015	197.310.593.250	(692.270.979.926)	494.960.386.676
2016	531.257.775.034	(628.649.663.294)	97.391.888.260
2017	1.105.420.182.709	(1.106.878.900.000)	1.458.717.291

*Sumber : Laporan Keuangan PTPN III Tbk Medan*

Dilihat dari tabel diatas, perhitungan EVA pada PTPN III Medan tahun 2013-2017 mengalami penurunan disetiap tahunnya.

**Gambar 4.33**  
**Perhitungan EVA Tahun 2013**



Pada tahun 2013 terdapat perhitungan EVA sebesar Rp2.646.259.000.000

**Gambar 4.34**  
**Perhitungan EVA Tahun 2014**



Pada tahun 2014 perhitungan EVA mengalami penurunan sebesar 1.775.856.000.000

**Gambar 4.35**

### Perhitungan EVA Tahun 2015



Pada tahun 2015 perhitungan EVA mengalami penurunan sebesar 494.960.386.676

### Gambar 4.36

### Perhitungan EVA Tahun 2016



Pada tahun 2016 perhitungan EVA mengalami penurunan sebesar 97.391.888.260

### Gambar 4.37

### Perhitungan EVA Tahun 2017



Sedangkan pada

tahun 2017 perhitungan EVA mengalami penurunan terendah yaitu sebesar Rp 1.458.717.291.

### 1.3 Pembahasan

#### 1. Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7

Tabel Pengukuran *Return On Equity* (ROE) PTPN III (Persero) Medan  
Tahun 2013-2017

No	Tahun	ROE (%)	Standart Kriteria Pengukuran	Hasil
1	2013	0,076%	<9,9%	Tidak Efektif
2	2014	0,024%	<9,9%	Tidak Efektif
3	2015	0,016%	<9,9%	Tidak Efektif
4	2016	0,024%	<9,9%	Tidak Efektif
5	2017	0,031%	<9,9%	Tidak Efektif

Sumber : Hasil data yang diolah

Gambar 4.38

Grafik ROE Tahun 2013-2017



Sesuai kriteria kinerja keuangan menurut Subekti (2011) dilihat dari Return On Equity pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017, pada tahun 2013 2014 2015 2016 2017 rasio yang dicapai standart kriteria pengukuran adalah  $<9,9\%$ , menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan tidak efektif. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan yang tidak efektif dalam pencapaian laba yang diinginkan. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu sesuai dengan hasil Istikhanah bahwa ROE tidak efektif mempengaruhi kinerja keuangan.

Rata-rata tingkat ROE PTPN III (Persero) Medan selama tahun 2013 2014 2015 2016 2017 “tidak efektif” karena berada pada standart kriteria pengukuran yaitu  $<9,9\%$ . Hal ini menunjukkan PTPN III (Persero) Medan tidak mampu dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan optimal.

Secara keseluruhan, faktor dari menurunnya nilai ROE di setiap tahunnya disebabkan karena dampak dari meningkatnya modal perusahaan menyusul karena perubahan yang dicirikan era ekonomi digital, jadi modal digunakan untuk biaya mengurus pencapaian sasaran tersebut. Selain itu juga disebabkan oleh gangguan keamanan (pencurian hasil sawit) di tahun 2015 perusahaan mengalami kondisi yang kurang menguntungkan yaitu adanya penurunan hasil perkebunan yang berdampak pada

PTPN III (Persero) Medan mengambil kebijakan peningkatan pengamanan dan koordinasi dengan aparat keamanan untuk mengantisipasi dari fenomena lapangan tersebut karena meningkatkan keamanan untuk hasil produksi lebih penting dengan strategi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi para pemegang saham yang terkait. Tetapi apabila di lihat dari modal sendiri tiap tahunnya, perusahaan mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa PTPN III (Persero) Medan solid dalam menjalankan bisnis operasionalnya disepanjang tahun 2013-2017.

## 2. *Return On Asset (ROA)* terhadap Kinerja Keuangan

**Tabel 4.8**  
**Tabel Pengukuran *Return On Asset (ROA)* PTPN III (Persero) Medan**  
**Tahun 2013-2017**

No	Tahun	ROA (%)	Standart Kriteria Pengukuran	Hasil
1	2013	0,033%	<5%	Tidak Efektif
2	2014	0,017%	<5%	Tidak Efektif
3	2015	0,013%	<5%	Tidak Efektif
4	2016	0,006%	<5%	Tidak Efektif
5	2017	0.024%	<5%	Tidak Efektif

*Sumber : Hasil data yang diolah*

**Gambar 4.39**  
**Grafik ROA Tahun 2013-2017**



Sesuai kriteria kinerja keuangan menurut Subekti (2011) dilihat dari Return On Asset pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013-2017, pada tahun 2013 hingga 2017 dari rasio yang dicapai standart kriteria pengukuran adalah  $<5\%$ , menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan tidak efektif. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istikhanah (2015), hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PTPN III (Persero) Medan dalam mengelola asetnya mengalami penurunan.

Rata-rata tingkat ROA PTPN III Medan selama tahun 2013-2017 “tidak efektif” karena berada pada standart kriteria pengukuran yaitu  $<5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat ROA dapat dikatakan “tidak efektif”, walaupun terjadi peningkatan aset dari setiap tahunnya.

Secara keseluruhan nilai ROA menurun karena disebabkan oleh total aktiva pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan total aktiva tahun 2014. Hal ini terjadi karena kas digunakan untuk melunasi hutang jangka panjang, modal kerja seperti hutang dagang dan hutang dividen untuk memperlancar ekspansi bisnis perusahaan PTPN III (Persero) Medan.

### **3. *Economic Value Added (EVA)* terhadap Kinerja Keuangan**

**Tabel Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) PTPN III (Persero) Medan  
Tahun 2013-2017**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>EVA (Rp)</b>	<b>Standart Kriteria Pengukuran</b>	<b>Hasil</b>
1	2013	2.646.259.000.000	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
2	2014	1.775.856.000.000	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
3	2015	494.960.386.676	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
4	2016	97.391.888.260	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi
5	2017	1.458.717.291	>0	Terjadi nilai tambah ekonomi

*Sumber : Hasil data yang diolah*

**Gambar 4.40**

**Grafik EVA Tahun 2013-2017**



Sesuai kriteria kinerja keuangan apabila dilihat dari metode Economic Value Added pada PTPN III (Persero) Medan tahun 2013 hingga 2017 sebesar Rp2.646.259.000.000, Rp1.775.856.000.000, Rp494.960.386.676, Rp97.391.888.260 dan Rp1.458.717.291. Hal ini menunjukkan bahwa PTPN III (Persero) Medan mampu dalam memperoleh nilai tambah ekonomis untuk perusahaan maupun pemegang saham.

Rata-rata tingkat EVA pada PTPN III (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 sebesar Rp 966.785.198.445. Dengan demikian, nilai  $EVA > 0$ , berarti kinerja keuangan pada tahun 2013-2017 mempunyai nilai tambah ekonomis, meskipun terdapat penurunan di setiap tahunnya.

Hasil nilai EVA yang ditunjukkan oleh PTPN III (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 adalah positif. Hal ini disebabkan karena jumlah nilai yang dihasilkan oleh NOPAT selalu meningkat setiap tahunnya dan perusahaan telah berhasil dalam memberikan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan maupun para pemegang saham. Para pemegang saham akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan apabila nilai EVA meningkat, karena EVA sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Apabila manajer perusahaan hanya menggunakan rasio keuangan saja, maka perusahaan tidak dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah ekonomisnya.

Peningkatan laba disetiap tahunnya pada perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam mendapatkan nilai tambah ekonomis dari kegiatan operasionalnya, tetapi apabila perusahaan melakukan perhitungan dengan analisis EVA dan mendapat nilai diatas 0, sudah dipastikan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih yang dikatakan baik.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 2.1 Simpulan

1. Perkembangan kinerja keuangan PTPN III (Persero) Medan tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut disebabkan oleh karena dampak dari meningkatnya modal perusahaan menyusul karena perubahan yang dicirikan era ekonomi digital, jadi modal digunakan untuk biaya mengurus pencapaian sasaran tersebut. Selain itu juga disebabkan oleh gangguan keamanan (pencurian hasil sawit) di tahun 2015 perusahaan mengalami kondisi yang kurang menguntungkan yaitu adanya penurunan hasil perkebunan yang berdampak pada kegiatan operasi bisnis perusahaan.
2. Rata-rata tingkat ROE sebesar 0,034%, rata-rata tingkat ROA sebesar 0,019% dan rata-rata nilai EVA sebesar Rp 1.569.652.108.644. ROA dan ROE tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan, EVA yang diterapkan juga tidak efektif meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini berarti PTPN III (Persero) Medan belum mampu mencapai laba dengan modal dan aset perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 2.2 Saran

##### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan mengelola modal sendiri untuk mencapai laba yang maksimal dan menekan biaya modal pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan agar

dapat memperkecil resiko kerugian karena beban usaha yang dibayarkan.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah variabel lainnya dalam penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2010). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UMM Pres.
- Ahmad, & Soetomo. (2007). *Analisa Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, & Houston, a. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Denhig, & Satropaulus. (2002). Dupont Analysis of an OT-Enabled Competitive Advantages. *Internaional Journal of Accounting Information System* , 165-176.
- Fahri, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Habib, A. (2008). *Kiat Peramalan Saham*. Jakarta: Gramedia.
- Iramani. (2005). Financial Value Added. *Jurnal Akuntansi Keuangan* , 3-6.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, D. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmani, &&, J. (2012). Economic Vaue Added (EVA) and Return On Assets (ROA). *Journal of Radix Inernational Education and Research Constrution (RIJS)* .
- Sakir, A. (2009). Pengaruh Economic Value Added terhadap kinerja perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis* .
- Sari, M. (2006). Pengaruh ROA, ROE, dan EVA terhadap nilai perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis* .
- Steward, & Co, &. (2007). *Keuangan pada Perusahaan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Subekti. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model. *Ilmu Manajemen* , Vol 1.

Young, David, S., & O'Byrne. (2001). *Eva dan Manejemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.

Zulkarnain. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*. Semarang: Bumi Aksara.





# LAMPIRAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2010). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UMM Pres.
- Ahmad, & Soetomo. (2007). *Analisa Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, & Houston, a. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Denhig, & Satropaulus. (2002). Dupont Analysis of an OT-Enabled Competitive Advantages. *Internaional Journal of Accounting Information System* , 165-176.
- Fahri, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Habib, A. (2008). *Kiat Peramalan Saham*. Jakarta: Gramedia.
- Iramani. (2005). Financial Value Added. *Jurnal Akuntansi Keuangan* , 3-6.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, D. (2008). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmani, &&, J. (2012). Economic Vaue Added (EVA) and Return On Assets (ROA). *Journal of Radix Inernational Education and Research Constrution (RIJS)* .
- Sakir, A. (2009). Pengaruh Economic Value Added terhadap kinerja perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis* .
- Sari, M. (2006). Pengaruh ROA, ROE, dan EVA terhadap nilai perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis* .
- Steward, & Co, &. (2007). *Keuangan pada Perusahaan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Subekti. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model. *Ilmu Manajemen* , Vol 1.

Zulkarnain. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*. Semarang: Bumi Aksara.



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a lamp, topped with a star. The shield is flanked by two figures. The text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' is written around the perimeter of the circle.

# LAMPIRAN